

**PENYESUAIAN DIRI SISWA “AR” DALAM BELAJAR DI JURUSAN
PERHOTELAN TERKAIT KOMPETENSI *SOFT SKILLS***

Studi Kasus Pada Siswa SMK Pembina 1 Palembang

Venty Anastasya¹, Evia Darmawani², Syska Purnama Sari³

Universitas PGRI Palembang¹

Email: ventyanastasya@gmail.com

Universitas PGRI Palembang²

Email: eviadarmawani30@gmail.com

Universitas PGRI Palembang³

Email: syskapurnamasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa “AR” terhadap Soft Skills terkait dengan karakteristik jurusan, mengetahui apa alasan siswa “AR” tetap belajar di jurusan perhotelan, dan faktor apa saja yang menjadi penyebab “AR” kesulitan memperoleh kesempatan magang diluar sekolah. Jenis penelitian yaitu penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Teknik pengumpulan data melakukan observasi dan wawancara. Untuk dapat menjamin keabsahan data, menggunakan teknik Triangulasi. Data dianalisis mengacu pada konsep model Miles dan Huberman dengan tiga langkah (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa soft skills siswa “AR” dalam belajar di jurusan perhotelan terkait kompetensi soft skills yaitu subyek belum memahami karakteristik jurusan perhotelan, interaksi sosial (pendiam, sering terlihat gugup dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ataupun menyampaikan informasi didepan teman-temannya), dikarenakan kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi). Siswa harus memahami secara tepat tentang karakteristik pemilihan jurusan, kerja sama Guru BK dalam peminatan menjadi lebih penting. Skills dapat membantu dan mempermudah siswa perhotelan dalam bekerja sama dengan orang lain, misalnya Communication Skills atau keterampilan dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Keterampilan Berkomunikasi, Guru Bimbingan And Konseling

**THE “AR” STUDENT ADJUSTMENT TO THE HOTEL PROGRAM FOR
THE SOFT SKILL COMPETENCE**

**STUDENT CASE STUDIES IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL
PEMBINA 1 PALEMBANG**

ABSTRACT

The study is aimed at learning an "AR" student's understanding of the soft skills associated with the department's characteristics, knowing why "AR" students continue to study in hospitality, and what factors are responsible for ar's difficulty in getting an apprentice outside school. The kind of research is qualitative

approach research with case study techniques. Data collection techniques doing observation and interviews. To be able to guarantee the validity of data, use triangulation techniques. The data analysis refers to the model miles and huberman with three steps (1) of data reduction, (2) of data presentation, (3) drawing conclusions. The findings suggest that the soft skills "ar" students studied in the hotel program for the soft skills related to the soft skills (quiet skills) subjects have not understood the characteristics of the hotel department, social interaction (quiet, often both nervous and insecure in expressing opinions or sharing information in front of their friends), because of lack of skill in communicating). Students should understand correctly about the characteristic of the selection department, the bk teacher's cooperation in the flow becomes more important. Skills can help and enable hospitality students to cooperate with others, such as the communication skills or communication skills.

Keywords: Communication Skills, Guidance And Counseling Teacher's

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang berada pada tingkat menengah dengan tujuan utamanya pengembangan keterampilan siswa. SMK diharapkan menjadi sebuah lembaga yang mampu menghasilkan lulusan dengan bekal kompetensi dan keahlian sesuai bidangnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Selain itu SMK sebagai sekolah yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja, harus bisa mencetak sumber daya manusia yang unggul memiliki kemampuan *hards skills* sekaligus *soft skills* yang memadai. Melihat kenyataan bahwa pendidikan SMK saat ini cenderung masih berorientasi pada *hards skills* yang tentu sudah tidak relevan dengan tuntutan Dunia Usaha atau Dunia Industri saat ini.

Hal ini tidak terlepas dari kondisi tenaga kerja dan kesempatan kerja, serta pengangguran, pada kelompok angkatan kerja, kegagalan tersebut disebabkan berbagai faktor yang diantaranya kemampuan yang dimiliki peserta terkait *soft skill*.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 (dalam Siregar, 2019); jumlah pengangguran mencapai 7,05 juta jiwa, atau meningkat dari enam bulan lalu (rilis BPS Februari) sebesar 6,82 juta. Mayoritas pengangguran adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mayoritas pengangguran merupakan angkatan kerja terdidik. Laju peningkatan angka pengangguran lulusan SMK

berada ditingkat teratas yaitu pada Agustus 2019 naik hingga 1,61%, dari 8,63% pada februari menjadi 10,24%.

Diduga salah satu faktor yang menyebabkan lulusan SMK berada ditingkat teratas pengangguran selama ini peserta didik SMK hanya mendapatkan bekal lebih banyak *hards skill* dari pada *soft skills* nya, terbukti sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan hanya terbatas dalam penyesuaian diri terkait perkembangan IPTEK, mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja, namun di dunia kerja saat ini disamping membutuhkan keilmuan juga membutuhkan keterampilan terkait kemampuan *soft skills* yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk mengembangkan kemampuan siswa. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan pendidik yang terdiri dari; guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur yang berkolaborasi dan bersinergi. Pengembangan potensi siswa salah satu wujudnya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan dimana tempat ia belajar.

Mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa harus belajar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang tersedia, terutama dalam kaitan memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar sesuai dengan karakteristik jurusan, misalnya jurusan perhotelan tentu harus dapat memenuhi semua persyaratan dan karakteristik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, serta syarat-syarat lain yang mendukung. Namun kenyataannya tidak semua siswa yang belajar di jurusan tersebut mampu memenuhi tuntutan dari jurusan terkait karakteristik tadi.

Terbukti pada saat peneliti melakukan kunjungan awal di SMK Pembina 1 Palembang ditemukan pada siswa berinisial "AR" dari jurusan perhotelan pada saat pelaksanaan kegiatan magang diluar sekolah berlangsung di hotel, siswa tersebut tidak diterima oleh pihak hotel, sehingga menyebabkan siswa "AR" tidak dapat mengikuti kegiatan magang di hotel sesuai dengan jurusan yang diambil disekolah tersebut, apa yang melatarbelakangi mengapa hal itu terjadi, peneliti menelusuri dengan mencari informasi dari berbagai pihak.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling dan Wakil Kepala Sekolah dikemukakan bahwa siswa “AR” sebelumnya sudah di rekomendasikan untuk pindah jurusan lain yang ada di sekolah tersebut, dikarenakan siswa “AR” tidak memiliki kriteria atau karakteristik sesuai dengan anak perhotelan, yang rata-rata apabila dilihat dari fisik atau penampilan bagi perempuan harus memiliki paras yang cantik dan badan terbilang langsing, yang mana karakteristik siswa “AR” mempunyai perawakan badan yang besar atau tambun. Diduga hal ini yang menjadi faktor utama mengapa pihak hotel tidak menerima siswa “AR” magang di hotel tersebut, akibatnya siswa “AR” tidak dapat melakukan kegiatan praktik magang dilingkungan hotel akhirnya kebijakan sekolah siswa “AR” di magangkan disekolah itu sendiri (SMK Pembina 1 Palembang).

Peneliti menganggap bahwa mungkin ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi, dalam kasus ini dikaitkan dengan dunia pariwisata terutama perhotelan, sebenarnya sangat dibutuhkan kompetensi *soft skills* walau fisiknya tidak memenuhi syarat. *Skills* dapat membantu dan mempermudah siswa perhotelan dalam bekerja sama dengan orang lain, misalnya *Intrapersonal Skills* ialah salah satu kebutuhan *skills* yang dibutuhkan diri individu dalam bekerja. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana individu mengelola dirinya sendiri, emosi dan intelektualitasnya serta bagaimana individu mampu memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik.

Interpersonal Skills yaitu kemampuan individu yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yang berkaitan dengan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain, bagaimana individu dapat memahami rekan kerja atau orang lain sehingga kerja sama dapat terjalin dengan baik. Kemudian individu yang memiliki kemampuan *soft skills* seperti *Communication Skills* yaitu mampu berkomunikasi dengan baik maka dia akan mampu berkomunikasi yang dapat dimengerti oleh orang lain sehingga membuat orang tersebut nyaman dan mengerti apa yang dimaksud. Kemampuan seorang dalam berkomunikasi tentu menentukan kualitas informasi yang disampaikan dan bagaimana orang lain dapat mengerti mengenai informasi tersebut.

LANDASAN TEORI

Hal ini menjadi dasar bagi konseling karir dengan asumsi bahwa individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan juga dapat mengetahui kecakapan dirinya menjadi sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Terkait yang dikemukakan Shertzer & Stone (dalam Afandi, 2008) tugas konselor adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan untuk memahami serta mengelola diri dengan cara membantu menilai kelebihan dan kelemahan diri dengan tujuan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir.

Kartono (dalam Suroso, 2014) bahwa “penyesuaian diri ialah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis”.

Albert and Emmons, 2002 (dalam Kumalasari, 2012) mengemukakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari empat aspek, sebagai berikut :

1. Aspek *Self-Knowledge* dan *Self-Insight* yaitu; kemampuan dalam memahami diri sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan.
2. Aspek *Self-Objectivity* dan *Self-Acceptance* yaitu; suatu sikap realistic setelah mengenal diri sendiri sehingga mampu menerima keadaan dirinya.
3. Aspek *Self-Development* dan *Self-Control* yaitu; kemampuan mengarahkan diri, menyaring rangsangan dari luar, ide-ide, emosi, perilaku, sikap dan tingkah laku yang sesuai.
4. Aspek *Satisfaction* yaitu; menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakan merupakan suatu bagian dari pengalaman apabila terpenuhi keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya.

Kartono, 2003 (dalam Sulistyorini dan Rahmawati, 2013) berpendapat bahwa “faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain; Kematangan, kesempatan belajar, pengalaman dan lingkungan, kultur dan agama, kesadaran dan penerimaan sosial, kepribadian”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang berada pada tingkat menengah yang mempunyai tujuan utama pengembangan keterampilan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi sebuah lembaga yang

mampu menghasilkan lulusan dengan bekal kompetensi dan keahlian sesuai bidangnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Kaipa, tth : 5-6 (dalam Hamidah, 2012) "*Soft Skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya pemahaman diri, kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas, dan kemampuan presentasi". Sedangkan Mahfud (2014) mengemukakan :

Soft Skills adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Bila ditinjau dari komponen *soft skills*, terbagi menjadi dua yaitu *skills* intrapersonal dan interpersonal. Kecakapan intrapersonal merupakan aspek-aspek *skills* yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri pada saat individu berada pada situasi kerja. Kecakapan interpersonal merupakan aspek *skills* yang menjelaskan kemampuan mengelola lingkungan kerja sehingga dirinya mampu beradaptasi dengan situasi kerja.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek, misalkan; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6 dalam Muhammad, 2013).

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian dengan menggunakan rancangan Studi Kasus. Sugiyono, 2011 (dalam Muhamad, 2013) Penelitian kualitatif ialah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti yaitu sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan dan

bersifat alami, natural serta tidak menggunakan statistik. Penelitian kualitatif tentu banyak digunakan dalam kehidupan seseorang/masyarakat, budaya, dan suatu fenomena yang sedang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental. Salah satu dokumen yang berbentuk tulisan ialah catatan harian, sejarah, peraturan, dan yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006:157) "Observasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati".

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data langsung dengan cara mengamati terhadap objek yaitu siswa "AR". Dengan dilakukannya suatu pengamatan langsung dilapangan dan mencari informasi dari informan yaitu teman kelas, guru kelas, Guru Bimbingan dan Konseling. Adapun yang diobservasi yaitu perilaku siswa "AR", interaksi dengan teman sebayanya, guru wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling. Peneliti melibatkan penggunaan sumber non manusia, seperti dokumen dan catatan-catatan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan metode Deskriptif Kualitatif yaitu suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian terkait kasus yang diteliti (Sugiyono, 2009 dalam Muhammad, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2009 dalam Muhammad, 2013) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penyajian data antara lain; Profil situasi kebahasaan, Profil situasi kebudayaan, Profil pola pikir masyarakat.

c. Conclusion Drawing/Verification

Kegiatan analisis lainnya yang penting ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan suatu konfigurasi tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian Diri Siswa "AR" dalam Belajar di Jurusan Perhotelan Terkait Kompetensi *Soft Skills* (Studi Kasus Pada Siswa SMK Pembina 1 Palembang) dari hasil wawancara yang telah ditemukan dilapangan yang pertama bersama guru wali kelas guru, guru bimbingan dan konseling, kedua teman subyek.

1. Pemahaman siswa "AR" terhadap *Soft Skills* terkait dengan karakteristik jurusan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan dilapangan terkait pemahaman siswa "AR" terhadap *soft skills* terkait dengan karakteristik jurusan Perhotelan, subyek merupakan siswa yang pendiam didalam kelas dan kurang berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman lainnya selain teman sebangku. Dalam berdiskusi kelompok, subyek terlihat gugup dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau menyampaikan sesuatu didepan teman-teman kelasnya, terlihat subyek sulit membuka diri serta bergabung dengan teman yang lain. Seharusnya siswa dapat dikatakan memiliki kompetensi *Soft Skills* terkait dengan karakteristik jurusan Perhotelan ialah mempunyai keterampilan sebagai berikut yaitu; keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan merencanakan dan mengatur jadwal, keterampilan mengelola diri manajemen diri. Aktivitas kesehariannya di

sekolah siswa subyek tidak terlalu banyak dikenal oleh guru dan teman-teman, subyek dikenal siswa yang pendiam, tidak percaya diri, tidak banyak bicara dengan teman lainnya, subyek pada saat diluar maupun didalam kelas banyak menghabiskan waktunya dengan DS ataupun bermain handphone. Temuan penelitian terkait dengan pemahaman siswa “AR” terhadap *Soft Skills* terkait dengan karakteristik jurusan, dijelaskan bahwa kondisi yang dialami subyek ialah belum mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan jurusan akomodasi perhotelan serta memahami dari karakteristik jurusan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Schneiders (dalam Suroso, 2014) penyesuaian diri yaitu suatu proses yang mencakup respon mental dan juga tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, dan konflik-konflik, serta frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Temuan tersebut diperkuat oleh Fatimah (dalam Suryadi, 2018) menjelaskan, “kemampuan penyesuaian diri amat penting dimana anak sudah menginjak masa remaja sudah mengenal dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial dapat menentukan”.

2. Alasan siswa “AR” tetap belajar di jurusan Perhotelan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan dilapangan terkait alasan siswa “AR” tetap belajar di jurusan Perhotelan yaitu dikarenakan dari keinginan subyek sendiri, terlebih dia mempunyai teman yang berinisial DS yang selalu mensupport untuk dapat belajar dan mengembangkan diri di jurusan tersebut, dan diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa subyek adalah anak tunggal yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membanggakan orangtuanya maka subyek bersikeras untuk tetap dapat bertahan di jurusan perhotelan.

Dari hasil temuan yang ditemukan dilapangan yang dialami oleh subyek didukung Atwater (dalam Rawdhah, 2015) juga mengemukakan tiga aspek penyesuaian diri memiliki, antara lain :

1. Diri sendiri, apabila dari sisi kepribadian Lazarus (1976) menyatakan bahwa dalam situasi yang sama, dua orang seringkali menampilkan jenis proses penyesuaian diri yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kualitas kepribadian yang membuat seseorang menampilkan reaksi yang berbeda pada satu situasi yang sama.
2. Orang lain, Martin (1997) mengemukakan bahwa memiliki keluarga dan teman yang mendukung merupakan hal yang penting bagi anak untuk mengembangkan diri. Dukungan penuh dari kedua orangtua dapat membantu anak menyesuaikan diri.
3. Perubahan yang dialami oleh setiap individu, Haber dan Runyon (1984) mengemukakan, penyesuaian diri ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah, dimana seseorang merasa sesuai dengan lingkungan dan merasa mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penyesuaian Diri Siswa “AR” dalam Belajar di Jurusan Perhotelan Terkait Kompetensi *Soft Skills*” (Studi Kasus Pada Siswa SMK Pembina 1 Palembang) dapat disimpulkan bahwa:

1. Subyek belum memahami *Soft Skills* terkait dengan karakteristik jurusan perhotelan, subyek merupakan siswa yang pendiam, sering terlihat gugup dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ataupun menyampaikan informasi didepan teman-temannya.
2. Alasan subyek tetap belajar di jurusan Perhotelan yaitu dari keinginan sendiri, teman sebangku subyek yaitu DS yang selalu mensupport untuk dapat belajar dan mengembangkan diri di jurusan tersebut, dan untuk membanggakan orangtuanya.
3. Penyebab subyek kesulitan memperoleh kesempatan magang diluar sekolah yaitu dikarenakan apabila dilihat dari segi penampilan subyek memang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak hotel, dan kurangnya kemampuan *soft skills* seperti *Communication Skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2008. *Teori Trait and Factor (Analisis dalam Layanan Bimbingan Konseling)*. Keguruan UIN Suska. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 5. No. 01 Januari-Juni 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadija, dkk. 2017. *Analisis Soft Skill Berorientasi Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo*. JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
- Hamidah, Palupi. 2012. *Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri*. FT Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012.
- Hamidah, 2012. *Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, No 1, Februari 2012
- Kumalasari. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume 1 No.1, Juni 2012
- Mahfud. 2014. *Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills di SMK NU Gresik*. Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan. Vol, 2 No 2. Hal 130-136
- Muhammad. 2013. *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud*. Universitas Pendidika Indonesia
- Rawdhah. 2015. *Rawdhah Binti Yasa Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry*. Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies. Vol. 1, No. 2, September 2015
- Renesia. 2020. *Mengenal Mata Pelajaran Perhotelan Di SMK Sebagai Referensi*. <https://www.renesia.com/mata-pelajaran-perhotelan/> 05, Mei 2020
- Rifai, Mad. 2015. *Kesiapan Soft Skills Siswa SMK N 5 Semarang untuk Memasuki Dunia Kerja*. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dr. I Made Sudana, M.Pd, Drs. Slamet Seno Adi, M.Pd, M.T.
- Sajidan, dkk. 2018. *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. Penerbit : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Siregar, Boyke P. 2019. “Pak Jokowi, Pengangguran Nambah Lagi, Gen Z Lulusan SMK Paling Banyak”,<https://www.wartaekonomi.co.id/read255190/pak-jokowi-pengangguran-nambah-lagi-gen-z-lulusan-smk-paling-banyak>, diakses pada 06 November 2019 pukul 10:04.
- Sulistiyorini dan Rahmawati. 2013. *Metakognisi dan Penyesuaian Diri Siswa Akselerasi*. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Jurnal Psikologi Vol. 8 No. 1, April 2013
- SMKN 1 ANJATAN. 2020. “Visi, Misi dan Tujuan Perhotelan”, <https://smkn1anjatan.sch.id/visimisi-dan-tujuan-perhotelan/>, diakses pada 04 Januari 2020 pukul 08:05.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-13. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Suroso, Mahmudi. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Mei 2014, Vol. 3, No. 02, hal 183 – 194
- Suryadi dan Usman. 2018. *Profil Penyesuaian Diri Siswa di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling. Vol. 4 No. 1, Januari 2018
- Widarto. 2011. *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Penerbit : Paramitra Publishing